

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Konseptual dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Definisi Konseptual Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, namun termasuk juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

##### **3.1.2 Definisi Konseptual Keterampilan**

Keterampilan merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan perseptual, apresiatif, kreatif, dan produktif dalam menghasilkan produk kerajinan dan produk teknologi. Seluruh aktivitas pembelajaran dapat memberikan bekal pada peserta didik agar inovatif, adaptif, dan kreatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan mental sehingga pengalaman peserta didik menjadi beragam.

##### **3.1.3 Definisi Konseptual Menjahit**

Menjahit adalah menyatukan dua macam bahan atau lebih sehingga tercipta benda atau produk yang diinginkan sesuai desain pola yang telah dibuat. Menjahit dapat dilakukan dengan menggunakan tangan maupun mesin jahit. Pendidikan menjahit banyak menjadi pelajaran keterampilan di sekolah-sekolah baik sekolah reguler maupun sekolah luar biasa.

### 3.1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Sugiyono (2016, hlm. 15), menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam mengetahui pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah. Metode deskriptif dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2021, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang diperoleh dari hasil temuan di sekolah yaitu berupa kata-kata dan peneliti akan menganalisis tentang bagaimana proses pembelajaran menjahit seragam sekolah. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran dan fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

## 3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Bertempat di Jl. Kebun Bunga, Kel. Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30152. Peneliti memilih SLB-B Negeri Pembina Palembang sebagai tempat penelitian karena SLB-B Negeri Pembina telah

menerapkan pembelajaran di bidang keterampilan menjahit bagi peserta didik tunarungu.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru keterampilan menjahit rompi seragam sekolah dan wakil kepala SLB-B Negeri Pembina Palembang. Adapun profil guru keterampilan menjahit rompi seragam sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Guru keterampilan menjahit rompi seragam sekolah.

Latar belakang pendidikan: S2 Program Pendidikan Khusus, UPI. Pengalaman mengajar di SLB sejak tahun 2002. Pengalaman mengajar keterampilan menjahit pada peserta didik tunarungu, sejak tahun 2016 pada tingkat SMP dan SMA.

2. Wakil kepala SLB-B Negeri Pembina Palembang.

Latar belakang pendidikan: D2 Program SGPLB, S1 Bimbingan Konseling. Pengalaman mengajar di SLB sejak tahun 1994. Mengikuti pembekalan keterampilan pada tahun 2002.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Penelitian dilakukan dengan mengamati dan mencatat bagaimana proses kegiatan guru serta peserta didik di lapangan pada saat pembelajaran keterampilan menjahit sedang berlangsung di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Observasi akan dilaksanakan sampai peneliti menemukan semua jawaban dari penelitian ini. Objek dari observasi ini merupakan guru pembimbing dan proses pembelajaran menjahit.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan informan penelitian yaitu guru keterampilan menjahit dan wakil kepala SLB-B Negeri Pembina Palembang. Peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun tertutup, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi terhadap hal yang akan diteliti. Teknik wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dan informasi untuk tujuan penelitian. Peneliti juga akan menyusun garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan serta menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti tentang pembelajaran menjahit.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Yusuf, M (2014, hlm. 391) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi dapat berguna sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Peneliti membutuhkan beberapa dokumen terkait pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang, seperti instrumen minat dan bakat, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan gambar proses pengerjaan serta hasil akhir rompi seragam sekolah.

### 3.3.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut ini penjelasan mengenai instrumen yang digunakan peneliti:

1. Penyusunan panduan observasi dilakukan dengan terstruktur dan secara partisipasi untuk mengambil data. Peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya. Data yang diamati mencakup pembelajaran

keterampilan menjahit rompi seragam sekolah pada peserta didik tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

**Tabel 3. 1 Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Diterapkan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan pembelajaran berupa pelaksanaan asesmen, RPP, dan media pembelajaran.			
2.	Kegiatan awal pembelajaran			
3.	Kegiatan inti pembelajaran			
4.	Kegiatan akhir pembelajaran			
5.	Evaluasi pembelajaran			
6.	Hambatan pembelajaran			
7.	Solusi pembelajaran			

- Instrumen yang digunakan peneliti selanjutnya adalah panduan dokumentasi, dokumen yang dibutuhkan peneliti sebagai pendukung hasil penelitian terkait pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah.

**Tabel 3. 2 Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumen yang dibutuhkan	Dokumen yang diperoleh
1.	Instrumen asesmen minat dan bakat	
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran	
3.	Gambar proses pengerjaan dan hasil akhir rompi seragam sekolah.	

- Tahap yang terakhir yaitu penyusunan pedoman wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah. Data dari hasil wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pendukung untuk melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dari Permendikbud No. 16 Tahun 2022, yang kemudian dilanjutkan dengan

membuat butir instrumen pedoman wawancara yang dikembangkan dari indikator yang telah terdapat dalam kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Keterampilan Vokasional**

Aspek	Sub Aspek	Indikator (Kode)	No Item	Teknik Pengumpulan Data
1. Pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.1 Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.1.1 Perencanaan asesmen bakat dan minat (A1)	1-7	Wawancara dan observasi
		1.1.2 Penyusunan RPP dan media pembelajaran (A2)	8-15	Wawancara dan observasi
	1.2 Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.2.1 Kegiatan awal pembelajaran (B1)	16-18	Wawancara dan observasi
		1.2.2 Kegiatan inti pembelajaran (B2)	19-22	Wawancara dan observasi
		1.2.3 Kegiatan Akhir pembelajaran (B3)	23-24	Wawancara dan observasi
	1.3 Jenis evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.3.1 Jenis evaluasi pembelajaran berdasarkan tujuan (C1)	25-29	Wawancara dan observasi
		1.3.2 Jenis evaluasi pembelajaran berdasarkan sasaran (C2)	30-34	Wawancara dan observasi

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator (Kode)</b>	<b>No Item</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
	1.4 Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.4.1 Faktor internal (D1)	35-39	Wawancara dan observasi
		1.4.2 Faktor eksternal (D2)	40-42	Wawancara dan observasi
	1.5 Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.5.1 Pendekatan yang sesuai sebagai solusi permasalahan (E1)	43-47	Wawancara dan observasi

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah**

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator (Kode)</b>	<b>No Item</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1. Pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah	1.1 Perencanaan pembelajaran	1.1.1 Kondisi objektif pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah (1A)	1-6	Wawancara
	1.2 Pelaksanaan pembelajaran	1.2.1 Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah (2A)	7-12	Wawancara
	1.3 Evaluasi pembelajaran	1.3.1 Proses evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah (3A)	13	Wawancara
	1.4 Hambatan dan solusi pelaksanaan	1.4.1 Faktor penyebab hambatan	14	Wawancara

Yurike Athira Salsabila, 2023

*PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENJAHIT ROMPI SERGAM SEKOLAH PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Aspek	Sub Aspek	Indikator (Kode)	No Item	Teknik Pengumpulan Data
	pembelajaran	pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah (4A)		
		1.4.2 Solusi atas hambatan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit rompi seragam sekolah (4B)	15	

### 3.4 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, di mana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan uji keabsahan data uji *credibility* (validitas internal).

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah pada anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina

Palembang. Data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka pemeriksaan keabsahan terhadap data yang diperoleh sesuai di lapangan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu yaitu melalui uji kredibilitas (kepercayaan) yaitu triangulasi.

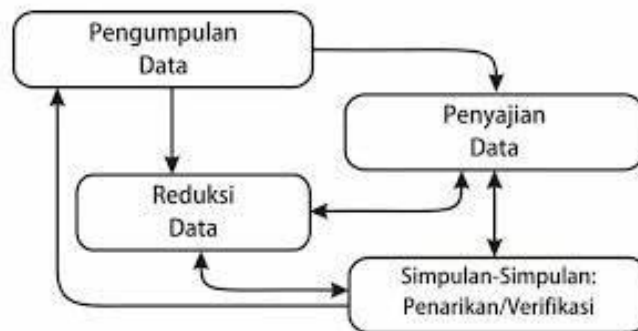
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin (dalam Moleong, 2021, hlm. 330) membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang memanfaatkan sumber dan metode. Menurut Patton (dalam Moleong, 2021, hlm. 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong, 2021, hlm. 330) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Melalui teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan serta melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi wawancara, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2021, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 91) yaitu aktivitas dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar lebih jelas melihat bagaimana proses menganalisis data, berikut terdapat bagan komponen dalam analisis data:

**Bagan 3. 1 Analisis Data menurut Miles dan Huberman**



Pada bagan diatas dapat dilihat bagaimana proses dalam menganalisis data, setelah semua data telah terkumpul, data tersebut akan di reduksi dengan kata lain penyederhanaan data, selanjutnya penyajian data, dan kemudian masuk ke dalam proses terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Apabila terdapat keraguan atau kekurangan data saat penarikan kesimpulan, maka peneliti akan kembali mereduksi data dan juga penyajian data.

Berikut ini merupakan penjelasan dari proses dalam menganalisis data yang dilakukan:

### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan diawali dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan penelitian.

Peneliti mencatat semua data yang diperoleh ke dalam catatan lapangan yang berisi apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian. Yang mana kesemuanya ini merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Pengumpulan data penelitian yang dimaksud adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang

pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Pada saat observasi dan wawancara, peneliti membuat suatu catatan. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh, kemudian dipilih catatan yang dianggap paling relevan terkait dengan pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data atau *display data* adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan untuk menjelaskan proses yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Dari data yang telah disajikan kemudian dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai bagaimana cara pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan penelitian yaitu terkait dengan pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang.